

II. LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Pasar Modal

Samsul (2006 : 43) pasar modal adalah tempat atau sarana bertemunya antara permintaan dan penawaran atas instrumen keuangan jangka panjang, umumnya lebih dari 1 tahun. Hukum mendefinisikan pasar modal sebagai “Kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Siamat (2004:487) pasar modal dalam arti sempit adalah suatu tempat yang terorganisasi dimana efek-efek diperdagangkan yang disebut bursa efek. Bursa efek atau *Stock Exchange* adalah suatu sistem yang terorganisasi yang mempertemukan penjual dan pembeli efek yang dilakukan baik secara langsung maupun dengan melalui wakil-wakilnya. Fungsi bursa efek ini antara lain adalah menjaga kontinuitas pasar dan menciptakan harga efek yang wajar melalui mekanisme permintaan dan penawaran.

Efek –efek yang terdapat dipasar modal diperdagangkan dalam 4 (empat) kategori pasar, yakni pasar perdana, pasar sekunder, pasar ketiga dan pasar keempat. (Samsul, 2006: 46) :

1. Pasar perdana adalah tempat atau sarana bagi perusahaan yang untuk pertama kali menawarkan saham atau obligasi ke masyarakat umum. Emiten menawarkan efek kepada masyarakat luas melalui penjamin emisi, dan penjamin emisi menunjuk beberapa agen penjual untuk menjangkau investor yang tersebar di kota-kota besar seluruh negeri.
2. Pasar kedua atau pasar sekunder adalah tempat atau sarana transaksi jual-beli efek antarinvestor dan harga dibentuk oleh investor melalui perantara efek. Diakatakan tempat karena secara fisik para perantara efek berada dalam satu gedung dilantai perdagangan (*trading floor*), seperti di Bursa efek Jakarta.
3. Pasar ketiga adalah sarana transaksi jual-beli efek antara *market maker* serta investor dan harga dibentuk oleh *market maker*. Investor dapat memilih *market maker* yang memberi harga terbaik. Sampai saat ini, Indonesia belum memiliki pasar ketiga.
4. Pasar keempat adalah sarana transaksi jual-beli antar investor jual dan investor beli tanpa melalui perantara efek. Transaksi dilakukan secara tatap muka antar investor jual dan investor beli untuk saham atas pembawa.

Pemerintah telah memberikan berbagai fasilitas kepada perusahaan yang menawarkan saham atau obligasi kepada masyarakat dengan memberikan kemudahan-kemudahan dan juga memberikan peraturan-peraturan agar kepentingan masyarakat terjamin, sehingga setiap perusahaan yang akan *go public* diteliti kelayakannya. Pasar modal di Indonesia sudah dikenal sejak tahun

1912, tetapi karena suasana politik dan ekonomi kegiatannya terhenti dan baru bisa aktif lagi tahun 1976 (Kamaruddin, 2004:17).

2.2 Pengertian Indeks Saham

Indeks saham atau *stock indexes* (STODEX) adalah harga atau nilai dari sekelompok saham yang dikumpulkan berdasarkan kategori tertentu. Indeks ini merupakan indikator pergerakan harga dari seluruh saham yang diwakilinya.

Indeks harga saham adalah suatu indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham. Indeks berfungsi sebagai indikator *trend* pasar, artinya pergerakan indeks menggambarkan kondisi pasar pada suatu saat, apakah pasar sedang aktif atau lesu. Pergerakan indeks menjadi indikator penting bagi para investor untuk menentukan apakah mereka akan menjual, menahan atau membeli suatu atau beberapa saham. Karena harga-harga saham bergerak dalam hitungan detik dan menit, maka nilai indeks pun bergerak turun naik dalam hitungan waktu yang cepat pula.

Setiap negara biasanya memiliki kriteria dan cara tersendiri untuk memilah dan memperdagangkan Indeks saham. Seperti yang sudah disinggung sebelumnya, karena indeks saham merupakan indikator saham saja yang tidak memiliki aset, maka untuk dapat diperdagangkan sebagai instrumen investasi, indeks saham harus berbentuk kontrak yang memiliki kriteria tertentu, seperti satuan unit (lot), nilai kontrak dan jangka waktu penyerahan. Karena kriteria tersebutlah, maka indeks saham diperdagangkan dibursa berjangka (*futures market*) di Indonesia.

2.2.1 Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Indeks Harga Saham Gabungan adalah gabungan harga saham perusahaan emiten yang bertransaksi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks harga saham gabungan adalah suatu nilai yang digunakan untuk mengukur kinerja gabungan seluruh saham yang tercatat di bursa efek. Maksud dari gabungan seluruh saham ini adalah kinerja saham yang dimasukkan dalam perhitungan seluruh saham yang tercatat di bursa efek tersebut. (Sunariyah, 2003:126).

Indeks Harga Saham Gabungan adalah penggambaran secara keseluruhan keadaan harga-harga saham pada suatu bursa untuk waktu tertentu dibandingkan dengan harga saham secara keseluruhan pada waktu yang berbeda sehingga dapat dilihat kecenderungan kenaikan atau penurunan.

Perusahaan yang Tercatat digunakan sebagai komponen perhitungan Indeks. Agar IHSG dapat menggambarkan keadaan pasar yang wajar, Bursa Efek Indonesia berwenang mengeluarkan dan atau tidak memasukkan satu atau beberapa Perusahaan Tercatat dari perhitungan IHSG. Dasar pertimbangannya antara lain, jika jumlah saham Perusahaan Tercatat tersebut yang dimiliki oleh publik (*free float*) relatif kecil sementara kapitalisasi pasarnya cukup besar, sehingga perubahan harga saham perusahaan tercatat tersebut berpotensi mempengaruhi kewajaran pergerakan IHSG. (www.idx.co.id).

IHSG adalah milik Bursa Efek Indonesia. Bursa Efek Indonesia tidak bertanggung jawab atas produk yang diterbitkan oleh pengguna yang mempergunakan IHSG

sebagai acuan (*benchmark*). Bursa Efek Indonesia juga tidak bertanggung jawab dalam bentuk apapun atas keputusan investasi yang dilakukan oleh siapapun Pihak yang menggunakan IHSG sebagai acuan (*benchmark*).

Secara garis besar, ada tiga faktor utama yang berpengaruh terhadap pergerakan IHSG yaitu (Pasaribu, 2009) : faktor domestik, faktor asing, dan faktor aliran modal ke Indonesia. Faktor domestik berupa faktor-faktor fundamental suatu negara seperti inflasi, pendapatan nasional, jumlah uang yang beredar, suku bunga, maupun nilai tukar rupiah. Berbagai faktor fundamental tersebut dianggap dapat berpengaruh pada ekspektasi investor yang akhirnya berpengaruh pada pergerakan Indeks. Faktor asing merupakan salah satu implikasi dari bentuk globalisasi dan semakin terintegrasinya pasar modal di seluruh dunia. Kondisi ini memungkinkan timbulnya pengaruh dari bursa-bursa yang maju (*developed*) terhadap bursa yang sedang berkembang. Krisis yang mengakibatkan jatuhnya bursa Amerika Serikat yang terjadi belakangan ini telah menyeret bursa di Asia pada krisis tahun 1997, termasuk bursa Indonesia. IHSG untuk tanggal 10 Agustus 1982 selalu disesuaikan dengan kejadian-kejadian seperti: penawaran saham perdana, *initial public offering-IPO*, *right issues*, *company listing*, dan konversi.

2.2.2 Indeks Saham Nikkei 225 (NKY 225)

Nikkei 225 adalah indeks saham yang ada di bursa saham Tokyo (*Tokyo Stock Exchange /TSE*), Jepang. Pergerakan indeks ini sudah dipublikasikan oleh surat kabar Nihon Keizai sejak tahun 1971 dan merupakan satu dari sebagian kecil faktor yang menggerakkan mata uang Yen Jepang. Saat ini, Nikkei telah berperan

sebagai indeks saham yang paling aktif dan diminati oleh pelaku pasar internasional. Mirip dengan indeks Dow Jones di AS dan telah dicatat di bursa-bursa utama dunia seperti *Singapore Exchange*, *Osaka Securities Exchange* dan *Chicago Mercantile Exchange*. Indeks ini dibuat untuk mencerminkan kondisi pasar saham, oleh karena itu pergerakan setiap indeks sektor industri dinilai setara dan tidak ada pembobotan yang lebih untuk sektor-sektor industri tertentu.

Hal tersebut didukung dengan adanya penelitian terdahulu yaitu oleh Gading Pramudika menyatakan bahwa Indeks NKY 225 berpengaruh secara negatif terhadap IHSG. Hal ini membuktikan bahwa penelitian yang telah dilakukan oleh penulis. Penelitian Ika Wulandari (2013) menyatakan hal yang berbeda yaitu bahwa Indeks NKY 225 berpengaruh secara positif terhadap IHSG. Sehingga hal tersebut menjadi pembeda dalam penelitian ini dan penelitian terdahulu.

2.2.3 Indeks Saham Dow Jones Industrial (DJI)

Dow Jones & Co didirikan pada tahun 1882 oleh Charles Bergstresser. Namun indeks rata-rata pertamanya tidak dipublikasikan di *Wall Street Journal* melainkan dipesaingnya yaitu *Customers's Afternoon Letter*. Awalnya tidak mengikut sertakan saham industrial. Fokus pada saham pertumbuhan pada masa itu, mayoritas saham perusahaan transportasi. Hal ini berarti indeks Dow Jones pertama menghitung sembilan saham perkereta apian, perkapalan dan perusahaan telekomunikasi. Rata-rata harga saham ini akhirnya berevolusi menjadi rata-rata transportasi. Sampai pada 26 Mei 1896, Dow dibagi menjadi indeks transportasi

dan industrial, yang menciptakan apa yang kita kenal sebagai *Dow Jones Industrial Averages*. (wikipedia.org)

Indeks Dow Jones Industrial (*Dow Jones Industrial /DJI*) adalah salah satu indeks pasar yang didirikan oleh editor *The Wall Street Journal* dan pendiri *Dow Jones & Company*, *Charles Dow*. Dow membuat indeks ini sebagai suatu cara untuk mengukur performa komponen industri di pasar saham Amerika. Saat ini DJI merupakan indeks pasar AS tertua yang masih berjalan. Sekarang, bursa saham ini terdiri dari 30 perusahaan terbesar di Amerika Serikat yang sudah secara luas *go public*. Pada awalnya di tahun 1896 terdapat 12 perusahaan yang terdaftar di DJI. Jumlah keanggotaan bursa kemudian diperbanyak menjadi 20 pada tahun 1916 dan akhirnya menjadi 30 perusahaan sejak tahun 1928 hingga sekarang. Pada umumnya indikator harga saham di USA adalah *theDJI, Standard & Poor's Composite, The New York Stock Exchange Composite index, The American Stock Exchange Market Value Index, The NASDAQ Composite*. Perusahaan yang termasuk di dalam DJIA diantaranya: *3M, American International Group, Boeing, Citigroup, General Electric, Intel, Microsoft, Walt Disney Company*, dan lain sebagainya. (www.bisnisindex.com)

Hal tersebut didukung dengan adanya penelitian terdahulu yaitu oleh Fajar Budhi Darmawan (2009) dan Ika Wulandari (2013) menyatakan bahwa Indeks DJI berpengaruh secara positif terhadap IHSG. Hal ini membuktikan bahwa penelitian yang telah dilakukan oleh penulis.

2.2.4 Indeks Saham Shanghai Stock Exchange (SSE)

Bursa Saham Shanghai (*Shanghai Stock Exchange*; **SSE**) adalah bursa saham terbesar di Republik Rakyat Cina. SSE terletak di kota Shanghai, RRC. Bursa ini didirikan pada 26 November 1990 dan mulai beroperasi pada 19 Desember tahun itu juga. Bursa saham ini merupakan organisasi nirlaba yang dikelola oleh *China Securities Regulatory Commission* (CSRC).

Indeks pasar saham utama SSE adalah *SSE Composite* (*Shanghai Composite*) yang merupakan indikator paling sering digunakan untuk mencerminkan kinerja pasar SSE. Indeks penting lainnya yang digunakan di Bursa Efek Shanghai termasuk Indeks SSE 50 dan Indeks SSE 180. Mei 2012, sejumlah 932 perusahaan mencatatkan sahamnya di SSE. Desember 2011, harga saham-saham di SSE mencapai AS\$2,3 triliun dalam kapitalisasi pasar global. (www.wikipedia.org)

Hal tersebut didukung dengan adanya penelitian terdahulu yaitu oleh Gading Pramudika menyatakan bahwa Indeks SSE berpengaruh secara positif terhadap IHSG. Hal ini membuktikan bahwa penelitian yang telah dilakukan oleh penulis.

2.2.5 Indeks Saham Korea Composite Stock Price Index (Kospi)

Korea Composite Stock Price Index (Indeks Harga Saham Gabungan Korea) atau Kospi merupakan indeks dari seluruh saham biasa yang diperdagangkan di Bursa Saham Divisi Korea *Stock Exchange*. Kospi adalah gambaran indeks pasar saham Korea Selatan, seperti *Dow Jones Average* di AS. Kospi diperkenalkan pada tahun

1983 dengan nilai dasar 100 pada 4 Januari 1980. Ini dihitung berdasarkan kapitalisasi pasar. Pada tahun 2007, volume harian Kospi mencapai ratusan juta saham (senilai ratusan Won-mata uang Korsel).

Kospi (Hanguk jonghap juga jisu) diperkenalkan pada tahun 1983 menggantikan indeks sebelumnya yaitu Dow KCSPI (*Korea Composite Stock Price Index*) atau Indeks Harga Saham Gabungan Korea. Selama bertahun-tahun, Kospi bergerak di bawah 1.000, memuncak di atas 1.000 pada bulan April 1989, November 1994, dan Januari 2000. Pada 17 Juni 1998, Kospi tercatat sebagai indeks yang mencapai gain/kenaikan tertinggi sebesar 8.50% (23,81 poin), ditengah krisis keuangan Asia saat itu.

Tanggal 12 September 2001, Kospi mendapat "pukulan" karena imbas dari peristiwa terorisme di WTC 9 / 11 dengan penurunan tajam sebesar 12,02% (64,97 poin). Tanggal 28 Februari 2005, Kospi ditutup pada 1,011.36.

Lalukemudian jatuh kembali ke level 902,88 pada April 2005, setelah itu nilai Kospi merangkak naik ke 1000.

Bulan November 2005, nama indeks Korea secara resmi diubah menjadi Koseupi jisu. Pada tanggal 24 Juli 2007, nilai indeks Kospi menembus angka 2000 untuk pertama kalinya. Pada 25 Juli ditutup pada 2,004.22. Tanggal 20 Agustus 2007, indeks naik 93,20 poin(5,69%), atau yang terbesar dalam satu hari kenaikan indeks, setelah Federal Reserve AS menurunkan tingkat suku bunga, kemudian

pada 16 Oktober 2008, indeks turun 126,50 poin (9,44%) karena bangrutnya Lehman Brother, setelah indeks Dow Jones turun 7,87%.

Kospi 200 terdiri dari 200 perusahaan besar dari Divisi Pasar Saham. Nilai dasar 100 ditetapkan pada tanggal 3 Januari 1990. Memiliki lebih dari 70% nilai pasar dari Kospi, dan bergerak bersama dengan index Kospi. Kospi 200 merupakan index penting yang sudah terdaftar di pasar berjangka dan *option* dan merupakan salah satu yang indek paling aktif diperdagangkan di dunia. Kospi dihitung dari nilai kapitalisasi pasar saat ini (pada saat perbandingan) dibagi dengan kapitalisasi pasar dasar (rumus ini berlaku sejak 4 Januari 1980).

Hal tersebut didukung dengan adanya penelitian terdahulu yaitu oleh Gading Pramudika menyatakan bahwa Indeks Kospi berpengaruh secara positif terhadap IHSG. Hal ini membuktikan bahwa penelitian yang telah dilakukan oleh penulis.

2.2.6 Indeks Saham Strait Times Index (STI)

Bursa Efek Singapura didirikan di Singapura pada 1 Desember 1999 hasil merger dari dua lembaga keuangan Bursa Efek Singapura dan *Singapore International Monetary Exchange*. *Singapore Exchange Limited* adalah perusahaan induk investasi yang memberikan layanan berbeda yang berkaitan dengan perdagang derivatif dan sekuritas dan lain-lain. SGX adalah anggota *World Federation of Exchanges dan Asian and Oceanian Stock Exchanges Federation*.

Singapore International Monetary Exchange adalah bursa berjangka yang didirikan pada tahun 1984. Pada tahun 1998, Bursa Efek Singapura memiliki 307 perusahaan yang terdaftar. *Stock Exchange of Singapore (SES)* merupakan termasuk indeks terbesar dan sudah maju di kawasan Asia. Globalisasi telah memungkinkan investor dari negara lain (asing) untuk berinvestasi di Indonesia, khususnya bursa-bursa yang berdekatan lokasinya. Oleh karena itu, perubahan di satu bursa juga akan ditransmisikan ke bursa negara lain, dimana bursa yang lebih besar akan mempengaruhi bursa yang kecil.

Bursa Efek Singapura (*Singapore Exchange* atau SGX, SGX: S68) adalah bursa saham yang berlokasi di Singapura, sebelumnya dikenal sebagai *Stock Exchange of Singapore (SES)* sampai menggabungkan dengan *Singapore International Monetary Exchange (SIMEX)* pada 30 November 1999. Bursa ini juga memperdagangkan sekuritas lainnya seperti obligasi pemerintah dan derivative seperti opsi saham. Indeks pasar saham utama SGX adalah Indeks *Straits Times (Strait Times Index, STI)*. (www.wikipedia.org)

2.3 Teori Analisis Teknikal

Analisis teknikal mendasarkan diri pada pola-pola pergerakan harga saham dari waktu ke waktu, sedangkan analisis fundamental secara ‘*top-down*’ mendasarkan diri pada faktor-faktor fundamental perusahaan yang dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan industri. Dalam makalah ini akan dibahas tentang berbagai : asumsi yang mendasari analisis teknikal; keuntungan penggunaan analisis

teknikal; berbagai teknik yang dipakai dalam analisis teknikal serta trading rules dalam analisis teknikal.

Analisis teknikal adalah teknik untuk memprediksi arah pergerakan harga saham dan indikator pasar saham lainnya berdasarkan pada data pasar historis seperti informasi harga dan volume. Analisis teknikal juga didefinisikan sebagai studi terhadap suatu sekuritas atau pasar secara keseluruhan berdasarkan permintaan dan penawaran (Meyer,1989).

Keputusan analisis teknikal dalam menjual atau membeli saham didasari oleh data-data harga dan volume perdagangan saham di masa lalu. Informasi data masa lalu tersebut akan mendasari prediksi mereka atas pola perilaku harga saham di masa datang. Levy (1966), mengemukakan beberapa asumsi yang mendasari pendapat tersebut, yaitu :

- a. Nilai pasar barang dan jasa, ditentukan oleh interaksi permintaan dan penawaran
- b. Interaksi permintaan dan penawaran ditentukan oleh berbagai faktor, baik faktor rasional maupun faktor yang tidak rasional.
- c. Harga-harga sekuritas secara individual dan nilai pasar secara keseluruhan cenderung bergerak mengikuti suatu trend selama jangka waktu yang relatif panjang.
- d. *Trend* perubahan harga dan nilai pasar dapat berubah karena perubahan hubungan permintaan dan penawaran, dimana hubungan tersebut akan bisa dideteksi dengan melihat diagram reaksi pasar yang terjadi.

Dari keempat asumsi di atas, asumsi yang paling bisa diterima baik oleh analis teknikal maupun yang bukan analis teknikal adalah asumsi yang pertama dan kedua dimana hampir semua pihak bisa menerima asumsi bahwa nilai produk ditentukan oleh kekuatan tarik menarik antara permintaan dan penawaran.

Asumsi ketiga berkaitan dengan kecepatan penyesuaian harga saham (*speed of adjustment*) dari harga keseimbangan yang lama menuju harga keseimbangan yang baru. Pola penyerapan informasi membutuhkan waktu yang lama karena adanya informasi yang tidak simetris, dimana hanya beberapa investor saja yang mampu mengakses informasi dan bisa memprediksi apa yang akan terjadi pada harga saham dibanding investor lainnya. Seiring dengan tindakan menjual atau membeli saham yang dilakukan pihak-pihak yang menguasai informasi untuk memperoleh keuntungan, maka harga saham pun akan bergerak menuju harga keseimbangan yang baru.

Keuntungan penggunaan analisis teknikal tidak terlepas dari asumsi-asumsi yang dianut oleh para analis teknikal. Para analis teknikal percaya bahwa untuk memperoleh *abnormal* return, seorang investor harus mampu mendapatkan informasi secara lebih cepat dibanding investor lainnya dan menerjemahkan informasi tersebut ke dalam tindakan membeli atau menjual saham sehingga investor bisa memperoleh keuntungan.

Data-data yang dipakai oleh para analis teknikal adalah data-data pasar (*market data*) yang bersifat sebagai data historis, seperti data harga saham, volume perdagangan dan informasi perdagangan lainnya. Bagi para analis teknikal, dengan menggunakan data-data pasar, investor hanya perlu mengidentifikasi

bagaimana kecenderungan pergerakan harga saham dan menentukan kapan waktu yang tepat untuk mengambil tindakan membeli atau menjual saham, untuk memanfaatkan waktu penyesuaian harga saham sehingga bisa memperoleh keuntungan. Disamping keuntungan tersebut, penggunaan analisis teknikal juga menimbulkan berbagai kritik terutama berkaitan dengan asumsi yang mendasarinya dan keefektifan pendekatan analisis teknikal dalam memprediksi harga saham. Kritikan yang paling tajam muncul dari para penganut hipotesis efisiensi pasar, yang sama sekali tidak percaya bahwa harga saham di masa yang akan datang akan dipengaruhi oleh pergerakan harga saham masa lalu. Kritikan berikutnya berkaitan dengan keefektifan penggunaan analisis teknikal untuk jangka waktu yang panjang. Apabila penggunaan analisis teknikal terbukti mampu memberikan keuntungan bagi beberapa investor (karena mereka mampu menemukan pola pergerakan saham dalam merespons informasi baru), maka tentu saja pendekatan ini akan menjadi populer dan banyak diadopsi oleh investor lainnya.

2.4 Hubungan Antar Variabel

2.4.1 Hubungan Indeks DJI Terhadap IHSG

Indeks DJI memiliki hubungan yang positif terhadap Indeks saham yang ada di Indonesia. Hal tersebut dikarenakan globalisasi yang memungkinkan investor dari negara lain untuk berinvestasi ke Indonesia. Sehingga perubahan di satu negara lain akan ditransmisikan ke bursa negara lain, dimana bursa yang lebih besar akan mempengaruhi bursa yang lebih kecil. Selain itu juga, Indeks DJI yang berasal dari Amerika Serikat yaitu negara dengan mata uang Dollar sebagai transaksinya,

dan Dollar adalah mata uang yang digunakan seluruh negara didunia maka secara langsung akan berpengaruh jika keadaan Dollar yang sedang turun dan Indeks DJI ikut turun sehingga mempengaruhi Indeks yang ada di Indonesia. Oleh karena itu, jika Indeks DJI dalam keadaan turun makanya secara langsung akan mempengaruhi Indeks yang ada di Indonesia bahkan yang ada di dunia.

2.4.2 Hubungan Indeks NKY 225 Terhadap IHSG

Indeks NKY 225 memiliki hubungan dengan Indonesia melalui perdagangan yang dilakukan antar negara tersebut. Perdagangan-perdagangan tersebut memiliki efek yang membuat antar negara saling interaksi melalui indeks-indeks mereka sehingga jika terdapat perubahan di satu negara lain maka akan ditranmisikan ke negara lainnya, hal itu dilihat bahwa indeks NKY 225 lebih besar daripada IHSG. Interaksi yang terjadi lebih mengarah kepada perdagangan yang terjadi antar negara tersebut sehingga transaksi mata uang yang dilakukan akan mempengaruhi perubahan indeks yang ada dinegara Jepang dan Indonesia.

2.4.3 Hubungan Indeks SSE Terhadap IHSG

Globalisasi yang terjadi pada saat ini, memungkinkan barang negara-negara yang diproduksi negara lain akan masuk ke negara yang sudah memulai perdagangan internasionalnya. Hal tersebut dapat dilihat pada negara Indonesia yang sudah mulai mengikuti perdagangan bebas yang dapat secara bebas produk-produk negara lain untuk masuk. Sehingga indeks yang ada dinegara lain interaksinya akan semakin besar melihat dari hubungan antar negara tersebut yang perdagangannya semakin besar. Indeks SSE dapat mempengaruhi indeks yang ada

di Indonesia karena indeks SSE lebih besar daripada indeks yang ada di Indonesia terutama IHSG.

2.4.4 Hubungan Indeks Kospi Terhadap IHSG

Indeks Kospi berasal dari korea selatan yang dimana banyak produk-produk yang berasal dari perusahaan korea selatan. Sehingga dapat dilihat bagaimana perdagangan yang terjadi antara indonesia dan korea selatan. Hal tersebut mempengaruhi interaksi indeks saham mereka. Globalisasi memang memungkinkan untuk investor dapat masuk dengan mudah ke negara-negara untuk berinvestasi. Indeks saham kospi yang lebih besar ketimbang IHSG memungkinkan jika Indeks Kospi turun maka IHSG juga akan mengalami penurunan.

2.4.5 Hubungan Indeks STI Terhadap IHSG

STI merupakan indeks saham yang berasal dari Singapura yang pada saat ini masih berada diatas IHSG dan masih terbesar di Asia Tenggara. Hal tersebut memungkinkan bahwa jika indeks STI mengalami penurunan maka IHSG juga akan terpengaruhi efeknya. Sehingga hal itu menunjukkan bahwa keterkaitan antara satu bursa dengan bursa lain, khususnya bursa yang ada pada kawasan satu regional.

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu tentang Indeks Harga Saham Indonesia (IHSG) yang dilakukan dengan variabel, metode, dan waktu yang berbeda oleh para peneliti sebelumnya serta hasil dari penelitian yang berbeda pula. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang dapat mendukung penelitian ini dipaparkan pada Tabel 2.1 berikut :

Tabel 2.1
Penelitian tentang Indeks Harga Saham Indonesia (IHSG)

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil
1	Fajar Budhi Darmawan (2009)	Pengaruh Indeks DJI, FTSE 100, NKY 225, dan HSI terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Sebelum, Ketika, dan Sesudah Subprime Mortgage pada tahun 2006-2009	- Indeks DJI - Indeks FTSE 100 - Indeks Nikkei 225 - Indeks HSI	Membuktikan bahwa Indeks DJI, Indeks FTSE, dan Indeks Nikkei berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG, sedangkan HSI tidak berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG.
2	Gading Pramudika	Pengaruh Indeks Bursa Saham Regional Asia Pasifik terhadap IHSG pada BEI periode tahun 2009-2011	- Indeks ASX - Indeks SSE - Indeks Hang Seng - Indeks BSE Sensex - Indeks KLSE - Indeks Nikkei - Indeks NZX - Indeks SGX - Indeks KOSPI - Indeks TSE	Membuktikan bahwa SSE berpengaruh terhadap IHSG, Nikkei berpengaruh terhadap IHSG, NZX berpengaruh terhadap IHSG, KOSPI berpengaruh terhadap IHSG.
3	Ika Wulandari (2013)	Pengaruh BI rate, kurs, indeks DJI, indeks HSI, indeks Nikkei terhadap indeks-indeks di BEI tahun 2008-2012	- BI rate - Kurs - Indeks DJI - Indeks HSI - Indeks Nikkei	Membuktikan bahwa Indeks DJI berpengaruh positif terhadap IHSG., Indeks HSI berpengaruh tidak berpengaruh terhadap IHSG, Indeks Nikkei berpengaruh positif terhadap IHSG.

Tabel 2.1 dapat dijelaskan bahwa dari beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, terdapat perbedaan dari segi variabel, waktu serta metode yang digunakan. Penelitian ini berbeda dari sebelumnya. Penelitian ini menggunakan periode waktu yaitu Januari 2010 sampai Desember 2012.

Penelitian ini menggunakan variabel berdasarkan Lima negara mitra perdagangan terbesar dengan Indonesia dan juga menggunakan indeks saham yang kuat seperti indeks saham di Amerika Serikat yaitu Dow Jones Industrial, indeks saham Jepang yaitu Nikkei 225, indeks saham China yaitu Shanghai Stock Exchange,

indeks saham Korea Selatan yaitu Kospi dan indeks saham Singapura yaitu Strait Times Index. Berdasarkan penelitian Fajar Budhi Darmawan (2009) menyatakan bahwa indeks saham DJI berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG dan Nikkei 225 berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG walaupun tak sekuat DJI. Sedangkan menurut penelitian Gading Pramudika menyatakan bahwa dari hasil perhitungan uji T, SSE berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG, Nikkei 225 berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG, dan Kospi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap IHSG. Penelitian lain dilakukan oleh Ika Wulandari (2013) menyatakan bahwa indeks DJI berpengaruh positif terhadap IHSG, dimana ketika DJI naik maka IHSG akan mengalami kenaikan pula. Indeks Nikkei 225 berpengaruh positif terhadap IHSG, dimana ketika Nikkei 225 naik, maka IHSG akan mengalami kenaikan pula.